

**PENANGANAN ANAK KESULITAN BERBAHASA MELALUI  
MEDIA *HANDPUPPET* PADA KELOMPOK B DI TK AISIYAH  
PABELAN KARTASURA TAHUN AJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:  
ALYA HUSNA PRATIWI  
A520150019**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENANGANAN ANAK KESULITAN BERBAHASA MELALUI MEDIA  
HANDPUPPET PADA KELOMPOK B DI TK AISIYAH PABELAN  
KARTASURA TAHUN AJARAN 2018/2019**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**ALYA HUSNA PRAIWI**

**A520150019**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



**(Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd.AUD)**

**NIK: 354/ NIDN: 0601066102**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENANGANAN ANAK KESULITAN BERBAHASA MELALUI MEDIA  
HANDPUPPET PADA KELOMPOK B DI TK AISIYAH PABELAN  
KARTASURA TAHUN AJARAN 2018/2019**




**Oleh:**

**ALYA HUSNA PRATIWI**

**A520150019**

**Telah dipertahan di depan Dewan Penguji Fakultas Ilmu Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu dan Kamis, 21 dan 22 Agustus 2019  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji :**

1. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd.AUD (  )  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Haryono Yuwono, M.Pd (  )  
( Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Zulkarnaen, M.Pd (  )  
( Anggota II Dewan Penguji)

**Dekan,**



**(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum)**

**NIP. 19650428 199303**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 9 Agustus 2019



**ALYA HUSNA PRATIWI**  
**A520150019**

## **PENGUNAAN MEDIA *HANDPUPPET* UNTUK MENANGANI ANAK KESULITAN BERBAHASA**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menangani anak kesulitan berbahasa dengan menggunakan media *handpuppet* pada kelompok B di TK Aisyiyah Pabelan Kartasura. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara yang mendalam dan angket. Media *handpuppet* digunakan untuk membantu mengurangi kesulitan berbahasa anak sedangkan wawancara dengan guru kelas dan orang tua untuk melengkapi data dan riwayat gangguan yang dialami anak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2019 di TK Aisyiyah Pabelan dengan jumlah 15 anak kelompok B. Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan di lapangan dan teknik triangulasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penanganan menggunakan media *handpuppet* dalam pembelajaran dikelas dapat menangani anak kesulitan berbahasa pada tiga subjek di kelompok B TK Aisyiyah Pabelan. Pada awal observasi sebelum dilakukan penelitian dan penanganan ketiga subjek susah sekali untuk menjawab pertanyaan orang lain maupun dari guru dikelas, ketika sedang berbicara dengan ketiga subjek awalnya selain mendengarkan dengan baik harus sambil melihat mimik bibirnya, tetapi setelah dilakukan penanganan dan penelitian bercerita menggunakan media *handpuppet* selama satu minggu secara terus menerus anak mampu menjawab pertanyaan serta mau bermain *handpuppet* dengan suara yang jelas dan mampu menjawab pertanyaan dari orang lain dengan jelas.

**Kata Kunci:** kesulitan berbahasa, *handpuppet*

### **Abstract**

This study aimed to deal with children with language difficulties using handpuppet media in group B at Kindergarten of Aisyiyah Pabelan Kartasura. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques used were observation, in-depth interview, and questionnaires. Handpuppet media is used to help reduce children's language difficulties while interviews with class teachers and parent to complete the data and history of disorders experienced by children. This research was conducted in April 2019 at Kindergarten of Aisyiyah Pabelan Kartasura with 15 children in group B. Data validity techniques used in this study were the persistence of field observations and triangulation techniques. The results of the study indicated that handling using handpuppet media in teaching and learning in the class could handle children with difficulties on three subjects in group B Kindergarten of Aisyiyah Pabelan. At the beginning of the observation before the research and the handling, the three subjects found difficulties to answer questions from others or the teacher in the class. When talking to the three subjects, listening well and looking at the expression on their lips were needed. However, after the handling and the research of telling stories using handpuppet media during one week continuously, the

children were able to answer questions and wanted to play handpuppet in a clear voice and were able to answer questions from others clearly.

**Keywords:** language difficulties, handpuppet.

## **1. PENDAHULUAN**

Menurut Undang-undang Sistem pendidikan nasional tahun 2003 pasal 1 ayat 14 pengertian pendidikan anak usia dini adalah pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang anak jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Anak TK yang berusia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang berada pada rentang usia lahir sampai 8 tahun. Pada usia dini secara terminology disebut anak usia prasekolah. Perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan dari 50% menjadi 80% (Yudha M. Saputra dan Rudyanto, 2005). Anak TK berada pada masa lima tahun pertama yang disebut usia keemasan (The Golden Age) merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya.

Kondisi ini diikuti dengan besarnya perhatian masyarakat dengan berbagai latar belakang pendidikan, terhadap lembaga – lembaga pendidikan pra sekolah terutama TK. Indikator tersebut menunjukan kesadaran orang tua akan pentingnya memberikan rangsangan lebih awal pada anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan berbagai potensi anak. Mengingat pendidikan yang diberikan pada usia ini, pendidikan tersebut meletakkan sebuah dasar pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual) sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan tahapan tahapan perkembangan yang dilalui anak usia dini.

Salah satu kecerdasan majemuk yaitu kecerdasan bahasa, kecerdasan bahasa adalah kecerdasan untuk menguasai hal- hal yang berkaitan dengan bahasa.

Kemampuan ini termasuk kemampuan memanipulasi bahasa untuk mengekspresikan diri mereka. Salah satu cara membangkitkan kecerdasan bahasa yaitu dengan cara meminta ia menceritakan hal-hal yang diketahuinya, lalu ajak dia berdiskusi. Maka dari itu sangatlah penting memberikan komunikasi yang positif bagi anak usia dini karena sangat berpengaruh dalam kecerdasan anak. Mengajak anak sering-sering berbicara sangat perlu karena akan merangsang perkembangannya dan berarti membuatnya terangsang untuk berbicara. Melatih anak dalam berkomunikasi yang baik dapat membuat anak belajar dan berani dalam menuangkan pikiran dan gagasannya dalam bentuk kata-kata sehingga dapat melatih anak memiliki kepercayaan diri bila bicara di depan umum. Jika pola komunikasi orang tua buruk dampak negatif akan dirasakan oleh anak, diantaranya mendorong munculnya kepribadian anti sosial dan minder pada anak. Seringkali tanpa disadari orang tua menyampaikan pesan-pesan negatif pada anak. Akibatnya anak menginternalisasikan pesan-pesan negatif tersebut menjadi bagian dari dirinya. Anak kemudian mencitrakan diri dengan label negatif.

Banyak penyebab mengapa pola komunikasi negatif sering dilakukan oleh orang tua terhadap anak. Salah satunya mungkin karena ketidaktahuan orang tua untuk berkomunikasi secara positif dengan anak. Akibatnya, orang tua banyak melakukan kesalahan dalam menerapkan pola komunikasi untuk mendidik anak. Jika ini sering terjadi tentu banyak akibat negatif yang akan dirasakan oleh anak maupun orang tua.

Adapun beberapa metode pembelajaran pada anak usia dini dapat dilakukan dengan metode bercerita. Bercerita adalah menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Bercerita merupakan cara untuk merumuskan warisan budaya dari generasi ke generasi berikutnya (Gordon & Browne dalam Moeslichation, 1996 : 21).

Dalam hal ini bercerita menempati posisi pertama dalam mengubah etika anak karena sebuah cerita mampu menarik anak-anak untuk menyukai dan memperhatikannya. Anak-anak akan merekam semua doktrin, imajinasi dan peristiwa yang ada di dalam alur cerita. Dengan dasar pemikiran yang seperti ini maka cerita merupakan dasar terpenting yang disukai anak-anak bahkan orang dewasa (Abd. Aziz AM, 2003 : 11).

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang dipakai menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2013:2), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Menurut Darmadi (2013:153), Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Sukmadinata (2009:53-60), penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok. Sukmadinata (2009:18), menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan mendefinisikan suatu keadaan atau fenomena secara apa adanya. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa kata-kata tertulis atau lisan dan mempertimbangkan pendapat orang lain yang bisa disebut dengan narasumber.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber baik dari observasi lapangan, wawancara dan analisa dokumen. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca secara cermat, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya peneliti mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penanganan yang dilakukan peneliti kepada anak kesulitan berbahasa adalah:

- a. peneliti harus mengenal dan memahami karakter subjek
- b. peneliti memperlakukan subjek berbeda dengan temannya
- c. peneliti memperlakukan subjek secara manusiawi
- d. peneliti memberikan penanganan permainan *handpuppet* kepada subjek



e. peneliti menciptakan suasana yang nyaman bagi subjek

Kemudian penanganan melalui permainan yang dilakukan pada tanggal 8 April 2019 di TK Aisiyah Pabelan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Permainan *handpuppet* yang diberikan kepada anak sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan permainan *handpuppet* pada tanggal 8 April 2019 dengan tema binatang, sub tema binatang berkaki empat yang diberikan kepada anak sebagai berikut:
  - a) Saat istirahat, peneliti mengajak subjek untuk bermain *handpuppet*
  - b) Peneliti menyiapkan *handpuppet* yang akan dimainkan
  - c) Peneliti bertanya jawab dengan anak mengenai *handpuppet* yang berbentuk binatang mamalia.
  - d) Saat kegiatan berlangsung peneliti mengamati kegiatan subjek
- 2) Pelaksananan kegiatan bermain *handpuppet* dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut:
  - a) Peneliti memberikan pengarahan dan menjelaskan cara bermain *handpuppet*
  - b) *handpuppet* yang digunakan 2-4 boneka
  - c) Peneliti memberikan contoh bermain *handpuppet*
  - d) Peneliti memberikan kontrak belajar kepada subjek agar anak dapat memahami *handpuppet* dan dapat duduk dengan tenang
  - e) Peneliti sebagai peraga dan memberikan cerita serta memperagakan kepada subjek dalam bermain *handpuppet*
  - f) Setelah selesai dengan benar, peneliti kemudian bertanya mengenai tentang gambar hewan mamalia
  - g) Peneliti memberikan reward berupa pujian kepada anak

Peneliti bertindak sebagai fasilitator dan pengamat partisipasi. Selama berlangsungnya kegiatan bermain *handpuppet*, peneliti mengadakan pengamatan terhadap proses kegiatan hasil belajar RPA pada lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Tabel 1. Hasil Penanganan 1 bermain *handpuppet*

No	Tanggal	Nama Anak	Keterangan
1	8 April 2019	FCR	BB
2	8 April 2019	JKM	BB
3	8 April 2019	RAH	BB

Tabel 2. Hasil Penanganan 2 bermain *handpuppet*

No	Tanggal	Nama Anak	Keterangan
1	9 April 2019	FCR	BB
2	9 April 2019	JKM	BB
3	9 April 2019	RAH	BB

Tabel 3. Hasil Penanganan 3 bermain *handpuppet*

No	Tanggal	Nama Anak	Keterangan
1	10 April 2019	FCR	MB
2	10 April 2019	JKM	MB
3	10 April 2019	RAH	MB

Tabel 4. Hasil Penanganan 4 bermain *handpuppet*

No	Tanggal	Nama Anak	Keterangan
1	11 April 2019	FCR	MB
2	11 April 2019	JKM	MB
3	11 April 2019	RAH	MB

Tabel 5. Hasil Penanganan 5 bermain *handpuppet*

No	Tanggal	Nama Anak	Keterangan
1	15 April 2019	FCR	MB
2	15 April 2019	JKM	MB
3	15 April 2019	RAH	MB

Tabel 6. Hasil Penanganan 6 bermain *handpuppet*

No	Tanggal	Nama Anak	Keterangan
1	16 April 2019	FCR	MB
2	16 April 2019	JKM	MB
3	16 April 2019	RAH	BSH

Tabel 7. Hasil Penanganan 7 bermain *handpuppet*

No	Tanggal	Nama Anak	Keterangan
1	17 April 2019	FCR	BSH
2	17 April 2019	JKM	BSH
3	17 April 2019	RAH	BSH

Berdasarkan penanganan yang telah dilakukan selama 7x, adanya perkembangan yang dialami ketiga subjek, awalnya tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan kepada subjek tetapi setelah dilakukan penanganan menggunakan *handpuppet* ketiga subjek mampu menjawab pertanyaan dari orang lain maupun teman sebaya dengan baik dan jelas, ketiga subjek juga mau bermain *handpuppet* dengan temannya dengan menggunakan suara sesuai karakter *handpuppet*.

**Keterangan :**

- BB (Belum Berkembang) : Anak belum mau melakukan kegiatan bermain *handpuppet* secara mandiri
- MB (Mulai Berkembang) : Anak mau melakukan kegiatan bermain *handpuppet* dengan malu-malu dan sendiri.
- BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mau melakukan kegiatan bermain *handpuppet* dengan temannya
- BSB (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mau melakukan kegiatan bermain *handpuppet* dengan temannya, dengan melakukan gerakan yang mahir menggunakan suara sesuai karakter.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul prnanganan anak kesulitan berbahasa melalui media *handpuppet* pada kelompok B di TK Aisiyah Pabelan Kartasura tahun ajaran 2018/2019 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dengan bermain dan bercerita menggunakan media handpuppet anak merasa lebih senang dan tertarik untuk bermain. Hasil yang didapat sebelum ketiga subjek belum bermain dan bercerita menggunakan handpuppet subjek sangat pendiam dan tidak mau menjawab ketika diberi pertanyaan.

Penanganan anak setelah menggunakan media handpuppet

Hasil yang diperoleh dari penanganan anak adalah adanya perkembangan yang dialami subjek yang sebelumnya tidak mau menjawab pertanyaan dari orang lain dan cenderung pendiam menjadi mau menjawab pertanyaan dari orang lain dengan jelas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Gordon, Browne. 1996. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media

Sukmadinata, Nana Syodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Yudha M Saputra & Rudyanto, 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Dikti, Direktorat.